

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan Kementerian Agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Jalan A. Yani km. 19.200, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah Kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha. Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempa dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas. Dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang diinisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi Al marhumah; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka

dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai. Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi".

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di haruskan, (mengikuti sertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Syukur suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga dimaksud, mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun mana kala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang.

2. Pendiri Pondok Pesantren

Pada bagian awal telah disinggung sepintas tentang tokoh yang menginisiasi berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu suami istri, Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri dan Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Juhri (kini keduanya sudah Almarhumah). Kata ilmi yang ada pada nama Pondok tersebut dinisbatkan kepada pendiri atas saran beberapa tuan Guru baik yang ada di Banjarmasin maupun yang ada di Martapura Kabupaten Banjar. Di antaranya Habib Husein Al Habsyi Ayahanda dari Habib Abdullah Al Habsyi salah seorang pengajar, pengasuh dan bahkan pernah menjadi ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Falah - Liang Anggang - Banjarbaru - Kalimantan Selatan. Dalam pandangan mereka, nama ilmi pantas untuk sebuah nama bagi pondok pesantren mengingat kecintaan beliau selaku pendiri dapat dibuktikan dengan berkali-kali andil dalam memberikan kontribusi penuh atas dibangunnya beberapa buah lembaga pendidikan di beberapa tempat yang berbeda:

- a. Pembangunan Madrasah di Jalan Jati Banjarmasin yang diberi nama Madrasah Babul Ilmi.
- b. Pembangunan Raudahatul Yatama di km. 10 Jl A. Yani Kertak Hanyar - Kabupaten Banjar.
- c. Pembangunan Madrasah Diniyah di perkampungan Sebanban Lama – Tanah Bumbu
- d. Pembangunan Pesantren Salafiyah Surgi Tuan di Negara – Kandangan – Hulu Sungai Selatan
- e. Majelis Ta'lim Tariqatul Jannah di jalan Jati Banjarmasin
- f. Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri.

Sosok pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi di mata penulis termasuk unik dan langka, mengapa demikian, karena perjalanan hidup beliau yang berawal dari nol dari segi rizki dan kekayaan kemudian berkat kerja keras dan dihiasi dengan kejujuran yang tinggi serta taqarrub kepada Allah SWT, beliau meraih tingkat di masanya bersama-sama teman beliau senasip seperjuangan. Letak keunikan beliau yaitu ketika teman-teman beliau seperjuangan meninggal atau berpisah dengan dunia yang pana ini, bermilyar-milyar kekayaan yang diwariskan kepada anak-anak dan cucunya. Sedangkan peninggalan beliau monumental yang diwariskan kepada anak-anak dan cucunya yaitu berupa Majelis Ta'lim seperti telah disinggung di depan dan beberapa buah lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan dan sekaligus jadi harapan utama beliau. Lembaga-lembaga tersebut dapat membebaskan dan melepaskan warga negara, khususnya generasi muslim,

lebih khusus lagi fakir miskin dan yatim piatu dari belenggu kebodohan, keterbelakangan, kelemahan dan kemiskinan. Dalam satu kesempatan beliau berucap, cukup aku saja yang mengalami dan merasakan hidup dalam kekurangan, dan akibat dari hidup serba kekurangan itu pendidikanku pun hanya sampai pada kelas tiga SR (sekolah Rakyat)

Keunikan lainnya dari beliau yang dapat penulis torehkan pada tulisan/tesis ini yakni; kalau orang biasanya lebih suka dan sering berucap dan berkata, tapi bagi beliau lebih senang bekerja dan beramal. Misalnya dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah, bagi beliau tindakan lebih utama dan dipentingkan dari pada mendiskusikan dan apalagi cuma menseminarkannya belaka.

3. Dampak Kehidupan Pondok Pesantren

Kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi di lingkungan masyarakat sekitar ternyata tidak hanya berfungsi sebagai wadah atau sarana pendidikan bagi santrinya, tetapi lebih dari itu yaitu telah dapat merubah tatanan hidup masyarakat sekitar yang hidup dan kehidupannya serba individualis dan lebih berorientasi keduniaan yang bersifat materialistis, dan tumbuh suburnya penyakit sosial. Kehidupan yang bernuansa agama hampir tidak tampak akibat hal-hal yang disebabkan di atas. Oleh karena itu keberadaan dan kehadiran Pondok Pesantren Darul Ilmi sangatlah berarti serta membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat kota Banjarbaru dan kabupaten Banjar pada

umumnya. Lambat laun persoalan-persoalan kemasyarakatan berupa hidup individualistis, materialistis dan serba keduniaan makin berkurang dan malah sebaliknya yang semarak. Selain itu, jiwa dan semangat keagamaan dan keberagamaan yang tak henti-henti dan tidak mengenal kata leleh yang ditanamkan oleh pondok pesantren sangat menyentuh masyarakat. Bukti ketertarikan mereka terhadap pondok serta pendidikan dan da'wah yang senantiasa disiarkan di antaranya; kalau sebelumnya masyarakatnya lebih memilih sekolah-sekolah umum untuk sarana pendidikan putra-putrinya selain pondok dan lembaga keagamaan, sejak kehadiran pondok pesantren dan hingga saat ini mayoritas masyarakatnya lebih memilih dan mendahulukan lembaga pondok pesantren untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka, baik pada jenjang pendidikan TKA/TPA, MTs, MA dan Tahfizul Qur'an.

Semangat keberagamaan yang diperlihatkan masyarakat sekitar pondok pesantren tidak berhenti pada ramai-ramainya memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren, bahkan yang lebih membanggakan lahir salah satu cabang pendidikan yang sangat langka pada tahun 1993-1995 di Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan dasar atas permintaan masyarakat yaitu berupa TK Al Qur'an LANSIA yang bertujuan untuk mengentaskan buta baca Al Qur'an.

4. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*Tafaqquh Fiddin*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (akhlakul karimah) bagi anak-anak didik (santri). (Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Binaan/Pengasuh Pondok, tanggal 06 Juli 2015).

Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

b. Tujuan Institusional Khusus

- 1) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang berkaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- 4) Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- 1) Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- 2) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.

- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistim total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas, melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis pada hari rabu dan hari kamis tanggal 22-23 Juli 2015, data kondisi guru dan staf tata usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagaimana tertera pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi 2015-2016

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	Gorontalo, 02 April 1956	Pimpinan Pondok	SI IAIN Syahid
2	Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Lombok Timur, 02 Maret 1975	Sekretaris Pondok	SI IAIN Antasari Bjm
3	Syahrudin	Danau Panggang, 26 Oktober 1963	Kamad Aliyah Salafiyah Putra	Bangil
4	Abdul Wahab	Banjarmasin, 06 Februari 1976	Kepala MTs Salafiyah Putra	UVAYA Banjarmasin
5	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Banjarmasin, 05 Desember 1963	Pengasuh MTs/MA Putri	SI IAIN Syarif Hidayatullah
6	H. Sapwani Karani, Lc	Negara, 21 September 1968	Kamad Aliyah Afiliasi Negri	SI Al Azhar
7	Hamka, S.Pd.I	Kelua, 10 Desember 1984	Kamad MTs Afiliasi Negri	SI STAI Darussalam
8	Ahmad Yadi, S.Pd.I	Jejangkit Timur, 12 Agustus 1988	Kepala MI Afiliasi Negri	SI IAIN Antasari Bjm

9	H. M. Sarmawi	Gambut, 02 Pebruari 1970	Bendahara	Darul Ilmi
10	KH. Abul Hasan	Amuntai, 23 Maret 1954	Ustadz	Darussalam
11	KH. M. Kurnain	Kelua, 12 Juni 1953	Ustadz	Darussalam
12	H. Ahmad Murni	Bitin, 01 Pebruari 1968	Ustadz	Darussalam
13	Hamdi	Kuala Tungkal, 09 November 1954	Ustadz	Bangil
14	Syamsuni, S.Pd.I, MA	Banua Budi, 08 Agustus 1977	Ustadz	S2 IAIN Syarif Hidayatullah
15	Sayyid Muhammad Assegaf	Banjarmasin, 12 Desember 1969	Ustadz	Ma'had Aly Malang
16	Muhammad Al Hafiz	Majalengka, 15 Juni 1975	Ustadz	Darussalam
17	H. Irwan Setiawan, S.Ag	Malang, 14 November 1969	Ustadz	SI IAIN Sunan Kali Jaga
18	M. Shobirin	Martapura, 19 Juli 1975	Ustadz	Darul Ilmi
19	Abdurrahman Efendy, S.Pd.I	Amuntai, 30 Desember 1980	Ustadz	SI IAIN Antasari Bjm
20	H. Salafuddin	Banjarmasin, 06 Juni 1970	Ustadz	Gontor
21	H. Asfihani Norhasani, Lc	Banjarmasin, 27 Agustus 1973	Ustadz	SI Madinah
22	Sufyan Tsauri, SH.I, Lc	Anjir Serapat, 27 Agustus 1979	Ustadz	SI LIPIA Jakarta
23	H. Irhamy, Lc	Banjarmasin, 10 Januari 1980	Ustadz	SI Al Ahqaf Yaman
24	M. Ibnu Dahlan	Layap Baru, 03 Mei 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
25	Said Tohir	Pelaihari, 04 Pebruari 1982	Ustadz	Darussalam
26	H. Husin Qadri	Banjarbaru, 17 Juli 1984	Ustadz	Darullugah Wadda'wah
27	M. Abrar Masrawi	Amuntai, 09 Juli 1982	Ustadz	Ma'had Aly Az Zen Bogor
28	Wardi, S.Pd.I	Barabai, 13 Maret 1981	Ustadz	SI STAI Al Falah
29	Abdul Hamid, S.Pd.I	Martapura, 08 Desember 1983	Ustadz	SI STAI Darussalam
30	Ibnu Athaillah	Amuntai, 16 Maret 1984	Ustadz	Lembaga Tahfiz Al

				Qur'an Makkah
31	Muhammad Nasir	Banjarmasin, 18 Mei 1990	Ustadz	Darul Ilmi
32	Syahid Mahmud, S.Pd.I	Luwuk, 26 Januari 1986	Ustadz	SI STAI Al Falah
33	Ahmad Siratullah	Tumih, 11 Maret 1986	Staf TU	Darul Ilmi
34	M. Ahyat	Barabai, 30 Agustus 1988	Ustadz	Ma'had Aly Darussalam
35	Taufiq Rahman	Banjarmasin, 07 Oktober 1985	Ustadz	Darussalam
36	Imam Muttaqin	Banjarmasin, 09 April 1991	Ustadz	Rubath Athos Mukalla Yaman
37	Zainal Ilmi	Banjarmasin, 19 Pebruari 1992	Ustadz	Ma'had Rubath Tarim
38	Hj. Maimanah, S.Pd.I	Banjarmasin, 24 Oktober 1980	Ustazah	SI STAI Al Falah
39	Hj. Fatimah, S.Pd.I	Muara Jaya, 12 Oktober 1981	Ustadzah	S2 IAIN Antasari Bjm
40	Siti Rahmawati, MA	Batu Ampar, 09 Desember 1986	Ustadzah	S2 IAIN Antasari Bjm
41	Rahmila Sari, S.Pd.I	Banjarmasin, 17 Desember 1990	Ustadzah	S1 STAI A Falah Bjb
42	Rahimah, Lc	Landasan Ulin, 26 Agustus 1985	Ustadzah	SI Al Ahqab Yaman
43	Milati Amalia	Landasan Ulin, 26 April 1992	Ustadzah	STAI Al Falah Banjarbaru
44	Lailatan, S.Pd.I	Sei. Musang, 14 April 1987	Ustadzah	S1 STAI Al Falah Bjb

Untuk tenaga guru dan kependidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini semua nya berjumlah 44 orang sudah termasuk dengan pimpinan pondok dan kepala sekolah. Dengan pembagian sesuai tingkatan lulusan Pondok atau kuliah yang S1 berjumlah 20 orang, yang S2 berjumlah 3 orang dan lulusan Pondok berjumlah 21 orang.

Sebagian tenaga guru dan kependidikan nya lulusan dari luar negeri, dan dalam negeri serta dari pondok itu sendiri.

Kemudian dibawah ini tabel 2 data staf tata usaha di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi 2015-2016

NO	NAMA	JABATAN	MASA KERJA (Thn)	IJAZAH
1	Thoriqul Arif, MA	Ketua TU	11	S 2
2	Abdul Kadir, S.Pd.I	Staf TU	13	S 1
3	Hidayat	Staf TU	11	Darul Ilmi
4	M. Rafi'i	Staf TU	7	Darul Ilmi
5	M. Ariandi Maulana	Staf TU	3	Darul Ilmi

Jumlah staf tata usaha di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjumlah 5 orang, yang mana rincian nya 1 orang memiliki ijazah S2, sebagai Ketua staf TU masa kerja nya 11 tahun lamanya. Kemudian 1 orang ijazah yang dimilikinya S1, sebagai staf TU masa kerjanya 13 tahun lamanya. Dan terakhir sisanya 3 orang ijazah nya lulusan dari pondok itu sendiri masing-masing lama kerja nya 11 tahun, 7 tahun dan 3 tahun.

6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi

Data terbaru tentang kondisi santri Pondok Pesantren Darul Ilmi yang diperoleh penulis baik melalui observasi dan wawancara seluruhnya berjumlah 1.108 santri yang terdiri dari kelas tujuh (VII) sebanyak 314 santri, kelas delapan (VIII) sebanyak 284 santri, kelas sembilan (IX) sebanyak 268 santri untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adapun untuk tingkat madrasah aliyah

adalah: kelas sepuluh (X) sebanyak 109 santri, kelas sebelas (XI) sebanyak 95 santri, dan kelas dua belas (XII) sebanyak 38 santri. Dan untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan santri baik dari madrasah tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah dapat dirincian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2011 — 2012

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	172	89	261
2	Kelas 2 / VIII	3	3	74	39	113
3	Kelas 3 / IX	2	2	45	41	86
-	Jumlah Total	13	13	291	169	460

Jumlah santri dan santriwati untuk Mts pada tahun 2011-2012 berjumlah 460 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 172 orang dan santriwati 89 orang, kelas 2 santri 74 orang dan santriwati 39 orang, kelas 3 santri 45 orang dan santriwati 41 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel data santri dan santriwati Madrasah Aliyah pada tahun 2011-2012, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2011 — 2012

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	12	19	31
2	Kelas 2 / XI	2	2	23	15	38
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	7	32
-	Jumlah Total	6	6	60	41	101

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2011-2012 berjumlah 101 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 12 orang dan santriwati 19 orang, kelas 2 santri 23 orang dan santriwati 15 orang, kelas 3 santri 25 orang dan santriwati 7 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 5 data santri dan santriwati Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2012-2013, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2012 — 2013

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	176	92	268
2	Kelas 2 / VIII	4	4	76	74	150
3	Kelas 3 / IX	1	1	36	20	56
-	Jumlah Total	13	13	288	186	474

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2012-2013 berjumlah 474 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 176 orang dan santriwati 92 orang, kelas 2 santri 76 orang dan santriwati 74 orang, kelas 3 santri 36 orang dan santriwati 20 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 6 data santri dan santriwati Madrasah Aliyah pada tahun 2012-2013, sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2012 — 2013

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	45	25	70
2	Kelas 2 / XI	2	2	12	15	27
3	Kelas 3 / XII	2	2	23	12	35
-	Jumlah Total	6	6	80	52	132

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2012-2013 berjumlah 132 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 45 orang dan santriwati 25 orang, kelas 2 santri 12 orang dan santriwati 15 orang, kelas 3 santri 23 orang dan santriwati 12 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 7 data santri dan santriwati Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2013-2014, sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2013 — 2014

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	205	132	337
2	Kelas 2 / VIII	7	7	125	95	220
3	Kelas 3 / IX	5	5	89	73	162
-	Jumlah Total	22	22	419	300	719

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2013-2014 berjumlah 719 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 205 orang dan santriwati 132 orang, kelas 2 santri 125 orang dan santriwati 95 orang, kelas 3 santri 89 orang dan santriwati 73 orang

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 8 data santri dan santriwati Madrasah Aliyah pada tahun 2013-2014, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2013 — 2014

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	29	18	47
2	Kelas 2 / XI	2	2	20	23	43
3	Kelas 3 / XII	2	2	7	11	18
-	Jumlah Total	6	6	56	52	108

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2013-2014 berjumlah 108 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 29 orang dan santriwati 18 orang, kelas 2 santri 20 orang dan santriwati 23 orang, kelas 3 santri 7 orang dan santriwati 11 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 9 data santri dan santriwati Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2014-2015, sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2014 — 2015

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	10	10	177	126	303
2	Kelas 2 / VIII	8	8	171	110	281
3	Kelas 3 / IX	7	7	107	89	196
-	Jumlah Total	25	25	455	325	780

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2014-2015 berjumlah 780 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 177 orang dan santriwati 126 orang, kelas 2 santri 171 orang dan santriwati 110 orang, kelas 3 santri 107 orang dan santriwati 89 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 10 data santri dan santriwati Madrasah Aliyah pada tahun 2014-2015, sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2014 — 2015

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	52	44	96
2	Kelas 2 / XI	2	2	25	14	39
3	Kelas 3 / XII	2	2	18	21	39
-	Jumlah Total	6	6	95	79	174

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2014-2015 berjumlah 174 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 52 orang dan santriwati 44 orang, kelas 2 santri 25 orang dan santriwati 14 orang, kelas 3 santri 18 orang dan santriwati 21 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 11 data santri dan santriwati Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2015-2016, sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Data santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2015 — 2016

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / VII	8	8	179	135	314
2	Kelas 2 / VIII	6	6	181	103	284
3	Kelas 3 / IX	6	6	168	100	268
-	Jumlah Total	20	20	528	338	866

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2015-2016 berjumlah 866 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 179 orang dan

santriwati 135 orang, kelas 2 santri 181 orang dan santriwati 103 orang, kelas 3 santri 168 orang dan santriwati 100 orang.

Dan selanjutnya dibawah ini tabel 12 data santri dan santriwati Madrasah Aliyah pada tahun 2015-2016, sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Data santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi 2015 — 2016

No	Data Kelas	Jumlah		Jumlah Santri		Total
		Kelas	Rombel	Laki— Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 / X	2	2	57	52	109
2	Kelas 2 / XI	2	2	54	41	95
3	Kelas 3 / XII	2	2	25	13	38
-	Jumlah Total	6	6	136	106	242

Jumlah santri dan santriwati untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2015-2016 berjumlah 242 orang. Dengan rincian kelas 1 santri 57 orang dan santriwati 52 orang, kelas 2 santri 54 orang dan santriwati 41 orang, kelas 3 santri 25 orang dan santriwati 13 orang.

B. Penyajian Data

1. Isi Kitab *Muroqil Ubudiyah*.

Dalam kitab *Maroqil Ubudiyah* isi nya mengandung tentang adab tharah dan shalat, hakikat puasa, penjagaan anggota-anggota tubuh dari berbagai maksiat, tuntunan pergaulan antara sesama Muslim, adab orang

‘alim, adab anak terhadap orang tua serta adab-adab yang patut diamalkan oleh setiap Muslim.

Kitab ini dalam pembagian tentang penjelasan masalahnya terdiri dari 3 bab, yaitu :

a. Bab pertama berisis tentang adab-adab ketaatan.

Dalam bab adab ketaatan ini mengenai adab bangun tidur, adab memasuki kamar kecil, adab berwudhu, adab mandi, adab bertayammum, adab keluar mesjid, adab memasuki mesjid, adab diantara terbit hingga tergelincirnya matahari, adab persiapan untuk shalat-shalat lainnya, adab tidur, adab-adab shalat, adab imam dan makmum, adab shalat jum'at dan terakhir adab puasa.

b. Bab kedua berisis tentang adab meninggalkan maksiat

Dalam bab adab meninggalkan maksiat ini mengenai tentang menjauhi perbuatan maksiat dan pembicaraan tentang kedurhakaan hati.

c. Bab ketiga berisis tentang adab pergaulan

Dalam bab adab pergaulan ini mengenai tentang adab bergaul dengan Allah SWT dan sesama makhluk.

2. Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentar. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang

diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan masalah yang telah dikemukakan tentang Pengajaran Kitab *Maroqil Ubudiyah* di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab *Maqoril Ubudiyah*, ustadz Abdul Qadir yang 10 tahun menjadi ustadz di pondok itu. Beliau lulusan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi juga, dan beliau dipercaya oleh ustadz di pondok itu, mampu untuk mengajar di pondok tempat beliau menimba ilmu dulu, dalam mata pelajaran kitab muroqil ubudiyah. Terlihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap ustadz mata pelajaran kitab *Maroqil Ubudiyah*, beliau memang menguasai akan isi dalam kitab muroqil ubudiyah tersebut.

a. Perencanaan

Sebelum proses pengajaran berlangsung, seorang ustadz hendaknya terlebih dahulu menyiapkan hal-hal sebelum pengajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara. Sebelum mengajar tidak melakukan persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Meskipun begitu, proses pengajaran tersebut tetap berjalan dengan lancar sampai waktunya habis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini mencakup dari segi metode pengelolaan kelas, metode pengajaran, penggunaan media serta evaluasi pengajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Metode Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan bertujuan agar seluruh siswa/santri dapat menikmati proses pengajaran tersebut. Keterampilan seorang guru/ustadz dalam mengelola kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan yang penting dalam proses mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2016, pengajaran kitab ini dilaksanakan pada jam 10 pagi dengan peserta yaitu para santri kelas 3B..

Ustadz “AQ” sebelum proses mengajar itu dilaksanakannya, dia mengucapkan salam dengan tutur kata yang lemah lembut dan dengan fasih nya, yang bisa membuat hati para santri jadi tenang untuk mengikuti pengajaran kitab tersebut. Kemudian ustadz itu melakukan presensi. Ketika itu yang hadir hanya 13 orang, seharusnya 15 orang. Lalu ustadz tersebut menyuruh salah satu santri yang ada dalam kelas untuk mencari dua santri di asrama untuk mengikuti pengajaran kitab tersebut.

Selanjutnya, sebelum membacakan isi kitab tersebut dan sambil menunggu santri yang masih di asrama tadi, ustadz bertanya kepada santri tentang halaman lanjutan pengajaran

minggu kemaren. Setelah ustadz membuka halaman dalam kitab itu lanjutan pengajaran kemaren tidak lama 2 santri yang masih di asrama tadi datang. Dan langsung ustadz tersebut memulai pengajaran dengan membaca doa dan santri pun mengaminkan. Adapun materi yang diajarkan pada hari itu Tentang Adab Menuju Mesjid.

Tetapi dalam hal ini, ustadz tersebut nampak kurang tegas . Kebersihan kelas kurang, sampah banyak berserakan di bawah bangku dan meja, duduk para santri kurang rapi, ada yang duduk di belakang, padahal di bangku didepan masih kosong, Papan tulis yang masih ada tulisan bekas pelajaran sebelumnya tidak dibersihkan, saat mengajar ustadz tersebut dari awal mengajar sampai waktu habis hanya duduk dibangku depan saja, tidak ada berpindah-pindah, ada santri yang ketiduran saat proses belajar pun dibiarkan begitu saja. Dan malah ustadz tersebut hanya mengucapkan kata-kata sindiran saja bagi yang tidur saat proses pengajaran, contoh “mungkin yang lagi ketiduran itu karena bangun malam untuk beribadah atau belajar”.

Pada pertemuan kedua hari senin, 22 Februari 2016, pada pengajaran ini hampir tidak ada perbedaan dari pertemuan pertama, materinya pun tetap sama, semua sama saja, yang membedakan hanya saja papan tulis pada hari itu bersih, tidak ada

bekas tulisan dari pelajaran sebelumnya dan santri pada hari itu lengkap semua tanpa ada yang terlambat masuk ke kelas.

Pertemuan ketiga hari senin, 7 Maret 2016, tetap sama seperti pertemuan pertama, hampir tidak ada perbedaan sedikit pun, yang beda pada hari nya cuma materinya, yang isinya tentang Adab Terbitnya Matahari Hingga Tergelincirnya Matahari. Dari kebersihan, ketegasan, dan kedisiplinan tetap sama seperti pertemuan yang pertama.

2) Metode Pengajaran

Dalam setiap pengajaran, metode pada saat proses itu merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingi ditetapkan, seorang ustadz/guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepa dengan pelajaran yang disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tersebut tidak membosankan dan dapat menarik perhatian para santri.

Berdasarkan hasil wawancara, ustadz tersebut menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah adalah penuturan atau penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru/ustadz kepada para santri. Di mana ustadz lah yang berperam aktif dalam proses mengajar tersebut dan santri hanya mendengarkan sambil memahami apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama , ternyata ustadz tersebut memang memakai metode ceramah, tetapi saat proses pengajaran berlangsung, metode yang lebih menonjol yang digunakan ustadz tersebut adalah metode *wetonan*. Metode *wetonan* adalah dimana seorang ustadz hanya membacakan, menyampaikan dan menjelaskan isi kandungan kitab *Maroqil Ubudiyah* tersebut. Dan para santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat/ mendhabit apabila ada kalimat yang tidak tahu artinya atau baris huruf nya.

Metode *wetonan* adalah metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren. Penerapan metode ini membuat santri bersikap pasif, sebab keberlangsungan pengajaran didominasi oleh pengajar/ ustadz.

Dan saat proses pengajaran berlangsung banyak santri yang bosan dan mengantuk, dan ketiduran karena ustadz tersebut hanya membacakan, menjelaskan dan menyampaikan isi kandungan kitab tersebut.

Dan untuk metode tanya jawab memang digunakan ustadz tersebut saat proses pengajaran, tetapi metode tersebut tidak digunakan secara optimal oleh ustadz tersebut, dia memberikan pertanyaan kepada santri hanya ketika ustadz tersebut tidak tahu makna/ huruf baris kalimat tersebut dan cara melontarkan pertanyaan nya tidak setiap santri mendapatkan, tetapi sebagian.

Dan apabila santri tidak dapat menjawab, ustadz tersebut membiarkan begitu saja, dan tidak ada perintah kepada para santri untuk membuka kamus mencari arti kalimat tersebut.

Ketika proses pengajaran berakhir metode tanya jawab ini terlihat keoptimalannya, di sini interaksi antara ustadz dan santri lebih menonjol, meski hanya pada santri tertentu saja dan santri yang bosan/mangantuk/ketiduran saat proses pengajaran tersebut tidak aktif pada tanya jawab ketika pengajaran tersebut berakhir.

Observasi pada pertemuan kedua, pada pengajaran ini metode yang digunakan tetap sama pada pertemuan pertama, yaitu menggunakan metode wetonan dan tanya jawab.

Dan begitu juga pada observasi pada pertemuan ketiga, metode yang digunakan tetap sama.

3) Penggunaan Media

Media dalam proses pengajaran juga penting disamping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu ustadz ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz tersebut saat proses pengajaran menggunakan papan tulis dan gambar. Pada saat penulis melakukan observasi saat proses pengajaran tersebut, memang ada papan tulis yang berwarna hitam dan gambar tulisan

basmallah serta yang di dinding kelas. Tetapi dari awal pengajaran sampai selesai, ustadz tersebut tidak menggunakan papan tulis. Sedangkan gambar yang bertulisan basmallah tersebut itu ada hubungannya dengan pengajaran tersebut, karena pengajaran tersebut di mulai dengan membaca basmallah. Untuk papan tulis dari awal proses pengajaran sampai berakhir masih ada bekas tulisan mata pelajaran sebelumnya, ustadz tersebut tidak ada memberikan instruksi untuk menghapus tulisan di papan tulis.

c. Evaluasi Pengajaran

evaluasi merupakan alat pengukur atau penilaian bagi guru/ustadz untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam penyampaian isi kitab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz tersebut mengevaluasi isi kandungan kitab tersebut berdampak bagi santri atau tidaknya dan memahami atau tidaknya yaitu dengan dua cara. Pertama dengan cara membaca isi kitab, dan kedua dengan cara melihat tingkah laku santri dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil observasi evaluasi dengan cara pertama itu, yang mana santri satu orang santri berhadapan dengan satu orang ustadz, lalu santri membacakan isi kitab tersebut 5 kalimat dengan artinya, setelah itu ustadz tersebut meminta penjelasan akan salah satu

kalimat dari 5 kalimat yang baru dibaca santri tadi secara nahwu, sharaf dan tajwid nya.

Dan cara kedua melihat tingkah laku santri dikehidupannya sehari-hari di dalam pondok, yang mana bertugas untuk itu, ustadz, mualim yang kamar disamping asrama dan anggota organisasi pondok yang diberikan kepercayaan oleh para ustadz .

C. Analisis data

Berdasarkan uraian mengenai pengajaran kitab *Muqoril Ubudiyah* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam penyajian data, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai masalah yang diajukan.

Pengajaran kitan *Muqoril Ubudiyah* dapat dikatakan sudah terlaksana baik, hal ini dapat dilihat proses pengajaran tersebut berjalan dengan lancar dan dengan tenang sampai waktu pengajaran tersebut berakhir serta penggunaan metode yang sesuai untuk mata pelajaran ini. Meski tidak ada perencanaan sebelum pengajaran tersebut, media tidak digunakan, dan tidak ada evaluasi ketika pengajaran tersebut berakhir. dan

Untuk lebih jelas nya, penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan sebelum nya.

1. Perencanaan

Sebelum memulai pengajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa ustadz tersebut tidak ada melakukan perencanaan.

Jadi, dalam hal perencanaan pengajaran ustadz yang mengampuh mata pelajaran kitab *Muqoril Ubudiyah* kelas 3B MTs Salafiyah di Pondok Pesantren Darul Ilmi belum terlaksana, karena ustadz tersebut hanya mengajar kan saja, tidak ada persiapann/perencanaa sebelum proses pengajaran itu dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

a. Pengelolaan Kelas

Ustadz membacakan isi kitab dan memberikan penjelasan pada pengajaran tersebut. Dan pada saat proses pengajaran, apabila ustadz tersbut tidak tahu makna akan salah satu kalimat tersebut dia bertanya kepada santri akan makna tersebut, dan menyuruh santri membuka kamus. Tapi ini tidak berjalan efektif, karena ustadz tersebut kurang tegas dan bertayanya tidak perorang. Dan kebanyakan santri yang bisa menjawab, santri yang duduk didepan dan duduk dibelakang hampir tidak pernah menannggapi pertanyaan ustadz tersebut dan kebanyakan yang mengantuk saaat proses tersebut hanya santri yang duduk di belakang.

Berdasarkan uraian diatas berkaitan dengan keterampilan ustadz dalam pengeloan kelas secara umum, menurut analisis penulis ustadz tersebut dalam mengelola kelas diketagorikan lumayan baik karena para santri mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh ustadz tersbut, meskipun ada beberapa santri yang tidak mencatat karena mengantuk dan tertidur.

b Penggunaam Metode

Dalam pengajara, metode yang sesuai akan mempermudah ustadz/guru dalam penyampampaian. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran. , metode pengajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan juga guna para pengajaran tidak membosankan serta santri semangat untuk mengikuti pengajaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan wetonan yang mana dalam wetonan itu digunakan juga metode ceramah. Sudah bisa dikatakan dengan lumayan baik, sebab ustadz tersebut bukan satu metode saja yang digunakan dan juga para santri fokus akan disampaikan ustadz tersebut saat pengajaran berlangsung, meskipun ada beberapa santri yang kurang fokus.

c. Penggunaan Media

Dalam pengajaran, media juga memiliki peranan penting, seorang guru/ustadz dalam menentukan media pembelajaran biasanya menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh, guru/ustadz bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengajaran.

Dari penyajian di atas diketahui bahwa, ustadz tersebut untuk media pengajaran belum terlaksana dengan baik, karena ustadz

tersebut hanya terfokus pada kitab tersebut dan tidak menggunakan media lain seperti papan tulis dan lain-lain.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pengajaran tersebut dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pengajaran Kitab *Muroqil Ubudiyah* di Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah bisa disebut baik. Karena pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan dengan cara santri membaca dan menjelaskan isi kitab tersebut, untuk mengetahui sejauh mana santri itu memahami pengajaran tersebut. Dan evaluasinya juga menggunakan memperhatikan tingkah laku para santri di kehidupan sehari-harinya di lingkungan pondok, untuk mengetahui berdampak atau tidaknya isi tentang pengajaran kitab *Muroqil Ubudiyah* tersebut.